

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR

Yulia, Syamsiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : youlee_balqies@yahoo.com

Abstrak : Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di kelas V, dengan 20 siswa yaitu mendeskripsi data yang diperoleh dari beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan siklus 1 diperoleh hasil bahwa belum dapat konsisten terhadap alokasi waktu yang telah direncanakan setiap tahap pembelajaran sebab siswa dalam kelompoknya masih canggung menggunakan metode eksperimen, keterampilan guru untuk penggunaan media dalam melakukan percobaan kurang baik dan benar, hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 63 yang masih dibawah KKM yang tuntas hanya sebesar 40%. Pada siklus 2 dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 79, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 16 yang tuntas menjadi 80%.

Kata Kunci : Metode Eksperimen, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes using the experimental method in class V Private Elementary Schools Divine Delta Pawan Nur Ketapang. The method used is descriptive method with a form of action research. The study was conducted in class V, with 20 students that describe the data obtained from several cycles. This research is implemented in two cycles. Based on cycle 1 result that can not be consistent with the allocation of time planned every stage of learning because students in the group are still awkward to use experimental methods, the skills of teachers to use the media in the trials for less good and true, student learning outcomes in cycle 1 with a mean which is still below the average 63 KKM who completed only by 40%. In the second cycle to be improved according to the results obtained reflection Cycle 1 students' learning outcomes with an average of 79, an increase of student learning outcomes in cycle 2 were completed by 16 to 80%.

Keywords: Experimental Methods, Results Learning, Learning science.

K eberhasilan pembelajaran ditunjukan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang diharapkan guru harus mampu memilih metode yang tepat, metode yang tepat digunakan adalah metode eksperimen, karena mata pelajaran IPA memerlukan percobaan-percobaan. Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah –kaidah IPA. Permasalahan yang masih peneliti hadapi sebagai guru kelas V SDS Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang adalah rendahnya hasil belajar IPA. Dari pengalaman penulis beberapa kali ulangan tentang pesawat sederhana dari 20 siswa hanya berkisar 6 sampai 8 siswa yang tuntas, selebihnya tidak mencapai kriteria dengan nilai rata – rata kelas 50-60 padahal nilai kriteria ketuntasan minimal adalah 68. Gejala yang nampak adalah siswa kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan kecenderungan bersikap pasif dan suka mencontoh.

Harapan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut diatas peneliti memilih metode eksperimen untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDS Nur Ilahi Delta Pawan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum oleh peneliti sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang?”

Selanjutnya dari masalah yang bersifat umum itu dapat dijabarkan lagi menjadi beberapa masalah khusus,yaitu : (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang ? (2) Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang ? (3) Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang ?

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dipandang sebagai produk dan sebagai proses. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan

berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses. Siswa yang secara umum berusia 6-12 tahun, secara perkembangan kognitif termasuk dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Pembelajaran IPA di SD yang perlu diajarkan adalah produk dan proses IPA karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut : (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (b) Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya.

Menurut Oemar Hamalik (2001:28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun dari hasil pengalaman.

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar di kelas, di sekolah, maupun diluar sekolah. Apa yang dialami oleh seorang siswa dalam proses pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya.

Aspek- aspek hasil belajar yang perlu diukur dalam evaluasi pembelajaran dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku kejiwaan manusia sebagai hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (1956) dapat

dikelompokkan menjadi tiga domain (ranah) yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Eksperimen dapat dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar laboratorium. Sedangkan metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Peranan guru dalam metode eksperimen adalah memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan dengan teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Kekuatan Metode Eksperimen yaitu : (a) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri dari pada menurut cerita orang atau buku.(b) Siswa aktif mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya. (c) Dapat digunakan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berpikir ilmiah. (d) Hasil belajar dikuasai siswa dengan baik dan tahan lama dalam ingatan. (e) Menghilangkan verbalisme.

Kelemahan Metode Eksperimen yaitu : (a) Memerlukan peralatan dan bahan percobaan yang lengkap serta umumnya mahal. (b) Dapat menghambat lajunya pembelajaran sebab eksperimen umumnya memerlukan waktu lama. (c) Kesalahan dalam eksperimen akan berakibat pada kesalahan kesimpulannya. (d) Belum tentu semua guru dan siswa menguasai metode eksperimen.

Langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen meliputi hal-hal berikut yaitu : (1) kegiatan Persiapan terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan : (a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan metode eksperimen. (b) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui eksperimen. (c) Menyiapkan alat, sarana dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen. (d) Menyiapkan tempat eksperimen. (e) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen. (f) Mempertimbangkan apakah akan dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh siswa atau bergiliran). (g) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan tahapan yang dilakukan siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan siswa. (h) Menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan eksperimen, termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS). (2) Kegiatan Pelaksanaan Eksperimen meliputi : (a) Siswa memulai percobaan, pada saat siswa memulai percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil. (b) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan. (c) Tindak Lanjut Eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut : (a) Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru. (b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen berlangsung, memeriksa dan menyimpulkan kembali segala bahan dan peralatan yang digunakan.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1985:61-93) ada empat macam metode penelitian yaitu metode Filosofis, metode Deskriptif, metode Histori dan metode Eksperimen. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran dikelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran dikelas."

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat (kolaborator). Waktu penelitian yang dilakukan adalah 3 bulan yaitu mulai bulan Februari 2015 sampai bulan April 2015. Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang. Subjek Penelitian subjek penelitian tindakan adalah guru dan siswa kelas V, Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, Rencana Penelitian Tindakan Kelas disusun berdasarkan hasil pengamatan awal refleksi terhadap situasi pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang. Dari tahap perencanaan ini akan mendapat gambaran umum tentang masalah yang ada, kemudian peneliti (guru) merencanakan tindakan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana dikelas V SDS Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang dengan menyiapkan RPP, indikator kinerja, lembar pengamatan, dan lembar observasi dan lembar penilaian. (2) Tahap Pelaksanaan, Tahap pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan materi pesawat sederhana. Model dan strategi pembelajaran yang disepakati untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode eksperimen. Setiap pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. (3) Tahap Observasi, Penelitian semua siklus dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai peneliti dan diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator. Guru sebagai peneliti langsung melakukan pembelajaran. Tindakan dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan dengan instrumen yang telah dipersiapkan akan dipakai akhir siklus. Siswa

diberi tes formatif untuk mengukur tindakan yang dilakukan. (4) Tahap refleksi, Setelah dilakukan tindakan dalam proses penelitian setiap siklus, hasil pemantauan berupa lembar observasi terhadap siswa, hasil pengukuran tes siswa, lembar pengamatan guru, didiskusikan dalam bentuk dialog antar guru dan kolaborator. Dengan dialog diharapkan diperoleh suatu kesepakatan tentang perbaikan langkah mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hasil kesepakatan itu dijadikan dasar pelaksanaan penelitian tindakan siklus berikutnya.

Teknik dan Alat Pengumpul Data. (1) Teknik Pengumpul data yaitu : (a) Teknik observasi langsung. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. (b) Teknik pengukuran yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penilaian terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. (2) Alat Pengumpul Data. (a) Lembar Observasi/daftar checklist, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk siswa ketika menyelesaikan lembar kerja. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. (b) Dokumen hasil belajar siswa, sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran yang terdiri dari tes tertulis, dan lisan.

Teknik Analisis Data. Data yang didapat pada penelitian ini adalah data guru dan data siswa. Data guru yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan IPKG 1 dan IPKG 2 akan dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus.

Adapun rumus perhitungan analisis persentase yang akan digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh sugiono (2002:43) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata – rata hitung

X = Prosentase Tiap aspek

N = Jumlah Aspek

\sum = Sigma (jumlah) tiap aspek

Untuk IPKG 1 nilai rata-rata dari rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar skor ditotalkan dan dibagi sesuai dengan lima aspek tersebut. Jumlah dari nilai diatas adalah hasil penilaian RPP guru dan nilai rata-rata RPP siklus 1 atau siklus 2. Untuk IPKG 2 siklus 1 dan 2 nilai rata-rata dimulai dari aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, penutup skor ditotalkan dan di bagi sesuai dengan empat aspek tersebut, jumlah dari hasil rumus diatas adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Adapun siklus yang berupa hasil belajar/nilai belajar siswa akan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA kemudian

dihitung berapa jumlah yang tuntas dan yang tidak tuntas dan akan dicari besar persentasenya dengan menggunakan rumus dari total nilai siswa dibagi jumlah siswa kelas V jadi jumlahnya adalah nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada lembar IPKG siklus 1 kemampuan guru merancang pembelajaran. Dalam penilaian tersebut terdapat 5 aspek penilaian yang terdiri dari (a) Perumusan Tujuan Pembelajaran yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,3, (b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar yang memuat 4 point dengan skor rata-rata sebesar 2,75, (c) Pemilihan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,67, (d) Skenario/Kegiatan Pembelajaran yang memuat 6 point dengan skor rata-rata sebesar 3, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,67. Berdasarkan uraian tersebut total jumlah penilaian RPP adalah 16,39 dengan nilai rata-rata sebesar 3,27.

Lembar IPKG 2 siklus 1. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 1 dalam pembelajaran IPA. Pada penilaian ini terdapat aspek penilaian yang terdiri dari (I) Pra pembelajaran yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 4, (II) Membuka pembelajaran yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 3,5, (III) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek penilaian yaitu : (a) Penguasaan materi pelajaran yang memuat 4 point dengan skor rata-rata sebesar 3,25 (b) Pendekatan/Strategi pembelajarannya yang memuat 7 point dengan skor rata-rata sebesar 2,8, (c) Pemanfaatan Media pembelajaran / Sumber belajar dengan skor rata-rata sebesar 3,5, (d) Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 6 point dengan skor rata-rata sebesar 3,5, (e) Kemampuan khusus pembelajaran di SD yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 3,5, (f) Penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 3, (g) Penggunaan Bahasa yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3, dan (IV) Kegiatan Penutup yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3. Jumlah total keseluruhan adalah 13,46 dengan nilai rata-rata sebesar 3,37

Nilai hasil belajar siswa berjumlah 1330 dengan nilai rata-rata 63. Nilai ini belum maksimal dan masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 68. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus 1 masih terdapat 12 siswa dengan persentase yang tidak tuntas adalah 60% dari 20 siswa dan yang tuntas 8 siswa dengan persentase 40% dari 20 siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDS Nur Illahi Delta Pawan Ketapang pada penelitian tindakan kelas siklus 1.

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode eksperimen, dan belum dapat konsisten terhadap alokasi waktu yang telah direncanakan untuk setiap tahap pembelajaran sebab siswa dalam kelompoknya masih canggung menggunakan metode eksperimen. Untuk itu diharapkan agar dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. (2) Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada point menunjukan keterampilan dalam penggunaan media masih terdapat kekurangan guru

melakukan percobaan kurang baik dan benar. (3) Kesepakatan peneliti dengan kolaborator tindakan siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Maret 2015.

Kemampuan guru merancang pembelajaran siklus ke II . Dalam penilaian tersebut terdapat 5 aspek penilaian yang terdiri dari (a) Perumusan Tujuan Pembelajaran yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,3, (b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar yang memuat 4 point dengan skor rata-rata sebesar 3,75, (c) Pemilihan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,67, (d) Skenario/Kegiatan Pembelajaran yang memuat 6 point dengan skor rata-rata sebesar 3,83, (e) penilaian hasil belajar yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 4. Berdasarkan uraian tersebut total jumlah penilaian RPP adalah 18,55 dengan nilai rata-rata sebesar 3,71.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 2 dalam pembelajaran IPA. Pada penilaian ini terdapat aspek penilaian yang terdiri dari (I) Pra pembelajaran yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 4, (II) Membuka pembelajaran yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 3,5, (III) Kegiatan inti pembelajaran yang memuat 7 aspek penilaian yaitu : (a) Penguasaan materi pelajaran yang memuat 4 point dengan skor rata-rata sebesar 3,75, (b) Pendekatan/Strategi pembelajarann yang memuat 5 point dengan skor rata-rata sebesar 3,6, (c) Pemanfaatan Media pembelajaran / Sumber belajar yang memuat 4 point dengan skor rata-rata sebesar 4, (d) Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa yang memuat 6 point dengan skor rata-rata sebesar 3,67, (e) Kemampuan khusus pembelajaran di SD yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 4, (f) Penilaian proses dan hasil belajar yang memuat 2 point dengan skor rata-rata sebesar 3,5 (g) Penggunaan Bahasa yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3, dan (IV) Kegiatan Penutup yang memuat 3 point dengan skor rata-rata sebesar 3,67. Jumlah total keseluruhan adalah 14,82 dengan nilai rata-rata sebesar 3,71.

Nilai hasil belajar siswa siklus 2 dengan jumlah nilai 1580 dengan nilai rata-rata 79. Nilai ini sudah lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 68. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II masih terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20% siswa yang belum tuntas sedangkan yang sudah tuntas dengan persentase 80% dari 20 siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana.

Pembahasan

Hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru/peneliti dan dinilai oleh observer dalam penelitian pada siklus I dapat dilihat pada :

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
	Rata – rata skor E =	3,67	4
	Skor Total A + B + C + D + E =	16,39	18,55
	Skor Rata-Rata IPKG 1	3,27	3,71

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I	Siklus II
	Rata – rata skor IV =	2,75	3,67
	Skor Total (I + II + III + IV)	13,46	14,82
	Rata – rata skor IPKG 2 =	3,37	3,70

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1.	Aldi Fiantama Putra	70	80
2.	Budiyanto	40	50
3.	Fitrah Alsa	50	80
4.	Masriki	50	90
5.	Mohlim Badhami	50	50
6.	Salman Afarizi	60	100
7.	Sunardi	60	70
8.	Veri	90	100
9.	Dea Ananda	60	90
10.	Muhyi Hatta Jijikry	50	50
11.	Senna Aulia	80	100
12.	Ikbal	70	80
13.	Ainiatul Wajiah	60	80
14.	Anida	50	60
15.	Wahid	90	80
16.	Muhammad Akbal	70	100
17.	M. Abdus	80	80
18.	Sumsumatun	50	80
19.	Maulana Ibrahim	70	80
20.	Diana	60	80
	Jumlah	1260	1580
	Rata-rata	63	79

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil penelitian serta pembahasan tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disusun oleh guru peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus. (2) Perolehan penilaian RPP sebesar 3,27 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,71. Berarti ada peningkatan sebesar 0,44. (3) Penilaian implementasi mulai dari membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti dan menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 meningkat menjadi 3,70 pada siklus ke – 2. Berarti ada peningkatan sebesar peningkatan sebesar 0,33. (4) Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang tentang materi pesawat sederhana pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata hasil ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63 dengan persentase sebesar 40% dan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 79 dengan persentase menjadi 80% .Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus kedua sebesar 16 dengan peningkatan persentase sebesar 40%.

Saran

Dari hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran IPA materi tentang pesawat sederhana dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V Sekolah Dasar Swasta Nur Ilahi Delta Pawan Ketapang ternyata dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kepada rekan-rekan guru yang lain kiranya dapat menerapkannya di sekolah masing-masing dan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dikarenakan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media dan metode yang dapat membantu pemahaman siswa, untuk itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, diharapkan kepada rekan-rekan guru agar dalam pembelajaran dapat menggunakan media atau metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Benjamin S.Bloom (1956). **Toxonomy of Education Objectives : The Clasification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain**. New York : Longmans, Greend and Co.
- Hamalik, Oemar (2001). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Menurut Hadari Nawawi (1985:61-93). **Metode Penelitian**. Jakarta Gadjah Mada University Press.
- Sumaji (1998:35). **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**. Jakarta : Depdiknas

Sagala,dkk. (2006). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung : Alfa Beta